



MENGENAL GENERASI DIGITAL

By

Eva Yulina, S.Psi.,M.Psi





“Guru diminta untuk masih memegang peran sebagai orang bijak dan cerdas. Namun, lingkungan tidak selalu mengizinkan guru menjadi cerdas dan meningkatkan kecerdasannya. Alasannya, guru dibebani tugas administrasi yang terkadang di luar kemampuannya.”

[Tony D. Widiastono]

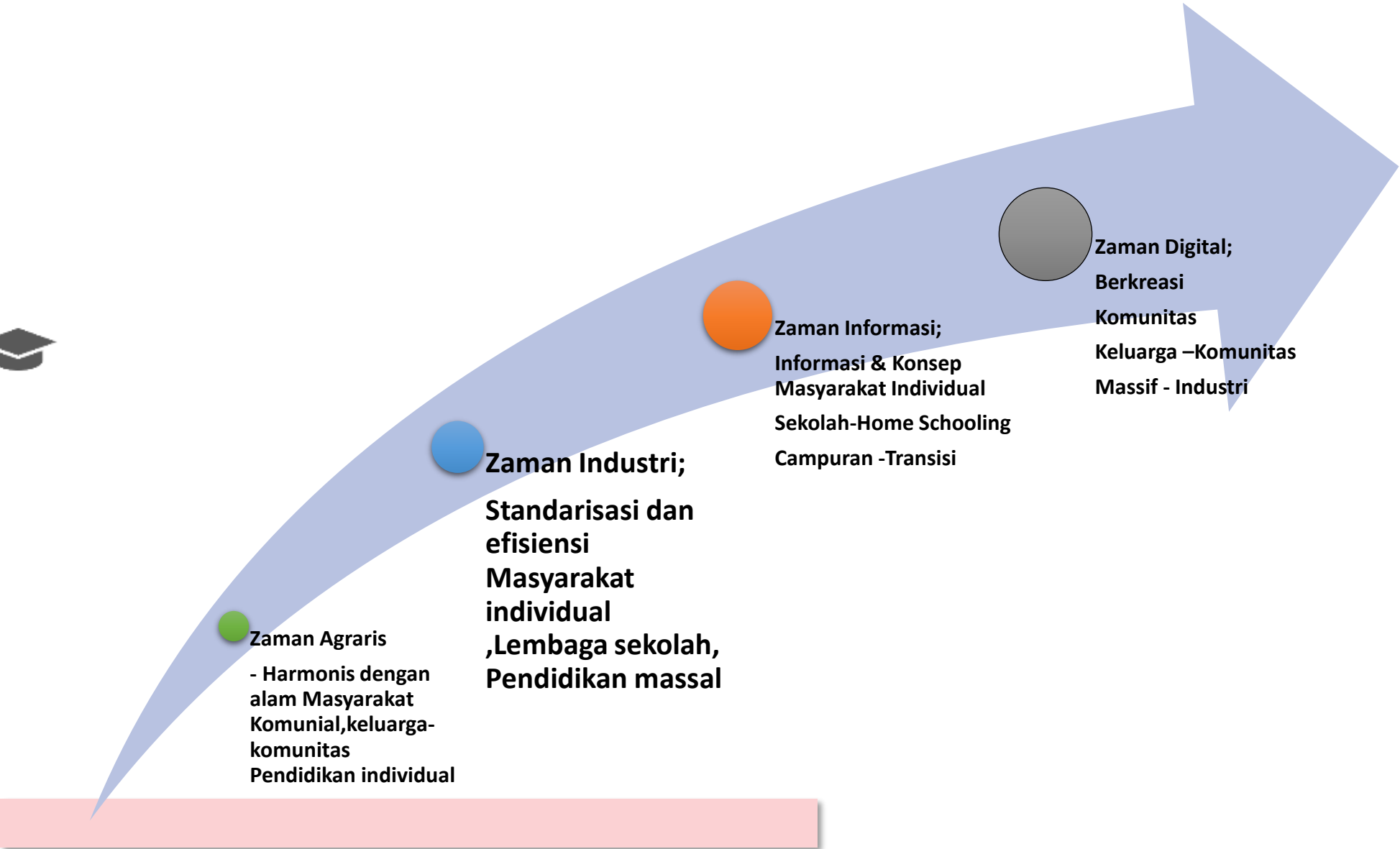




Era-Digital

- ✓ Era digital merupakan masa dimana semua orang telah meleak teknologi serta semuanya serba terkoneksi. Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital dapat juga disebut dengan globalisasi.
- ✓ Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet. (Novrianto, 2020)

Cerita PENDIDIKAN





Guru merupakan komponen pendidikan yang utama. Berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya tidak akan berarti apa-apa, jika tidak ada guru yang menerapkan dan menggunakannya. Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya itu dapat dilaksanakan dengan baik. Persyaratan profesi tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam era digital seperti yang terjadi saat ini, guru profesional kembali dipertanyakan persyaratannya.





Guru administrasi: Peran guru di era digital bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru administrasi, dengan tugas utamanya mengelola data dan administrasi sekolah, dapat berkontribusi dalam pendidikan dengan:

- **Memanfaatkan teknologi:** Mempelajari dan menggunakan teknologi digital untuk mengelola data dan administrasi sekolah dengan lebih efisien dan efektif.
- **Membuat konten pembelajaran:** Mengembangkan konten pembelajaran digital yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa belajar.
- **Membimbing siswa:** Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan aman.

Guru administrasi: Peran guru di era digital bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru administrasi, dengan tugas utamanya mengelola data dan administrasi sekolah, dapat berkontribusi dalam pendidikan dengan:

- **Memanfaatkan teknologi:** Mempelajari dan menggunakan teknologi digital untuk mengelola data dan administrasi sekolah dengan lebih efisien dan efektif.
- **Membuat konten pembelajaran:** Mengembangkan konten pembelajaran digital yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa belajar.
- **Membimbing siswa:** Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan aman.



Upgrade Pedagogik

Guru profesional yang ditandai oleh empat macam kompetensi (paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) sebagaimana tersebut di atas kembali dipertanyakan. Yakni apakah kriteria kompetensi tersebut masih memadai, atau sudah tidak memadai lagi, sehingga perlu adanya penyempurnaan.





Guru Profesional Di era Digital



- Pada era digital saat ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka seorang guru harus meningkatkan kinerja dan kemampuannya sehingga tercipta keprofesionalannya dengan baik. Guru yang profesional dituntut untuk kreatif dalam menerapkan IPTEK secara tepat dalam proses pembelajarannya, dan mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mampu menarik peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Selain harus melaksanakan beban kerja utama seperti yang tercantum dalam Pasal 35 ayat 1 UU RI No. 14/2005, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, saat ini guru juga dituntut kreatif menciptakan suasana belajar yang inovatif. Guru diharapkan mampu menghasilkan individu masa depan Indonesia yang memiliki dasar-dasar pengetahuan IPTEK



Wajib tahu menjadi guru di era digital

- **Kuasai teknologi:** Pelajari dan gunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran.
- **Bersikap kreatif dan inovatif:** Ciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.
- **Jalin komunikasi yang baik dengan siswa:** Bangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan siswa.
- **Terus belajar dan berkembang:** Ikuti perkembangan zaman dan tingkatkan kemampuan mengajar Anda.



- Media baru (era digital) adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital.



- Media baru mempunyai karakteristik bersifat jaringan atau internet, dan dapat dimanipulasi. Masyarakat sangat cepat menerima perkembangan teknologi dengan muncul budaya digital tersebut. Secara global Indonesia siap dalam menerima budaya digital, budaya digital tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi kemajuan zaman



Semua orang mungkin bisa menjadi guru, namun menjadi guru yang profesional yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pelatihan, pendidikan, dan jam terbang yang memadai. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada.
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.
3. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi.
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi.
5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran



Di zaman digital saat ini ada dua generasi utama yaitu :

1. Generasi digital native adalah generasi yang lahir dan tumbuh dengan menggunakan teknologi.
2. Generasi digital immigrant merupakan generasi yang lahir ketika penggunaan teknologi masih minim dan baru menggunakan teknologi di saat teknologi mulai marak digunakan. (I.p.i. Kusuma, 2020).

Seorang guru yang merupakan digital immigrant yang tidak terlalu mahir menggunakan teknologi, mereka ini termasuk dalam technophobia tentunya akan menjauh dari penggunaan teknologi dalam pengajarannya. Melihat fenomena tersebut sebaiknya seorang guru harus memiliki rasa ingin tahu dan selalu memotivasi diri untuk mencoba sesuatu yang baru dalam mendukung pengajarannya. Ini merupakan salah satu syarat dasar menjadi seorang guru yang professional

UpgradePedagogi

“Kenapa peserta didik sekarang semakin susah diatur, ya?” Barangkali Anda pernah mendengar kalimat di atas diucapkan oleh salah seorang guru. Pertanyaannya adalah indikator dari “susah diatur” tersebut. Pun demikian, sebenarnya Anda harus menyadari bahwa dunia di luar sana tengah berubah. Di sisi lain, dunia pendidikan terlalu lama merespons perubahan tersebut.





Situasinya semakin rumit karena kurikulum terlalu gemuk. Peserta didik atau sebut saja murid-murid Anda dijejali dengan berbagai mata pelajaran membosankan, penyampaian yang tidak menantang, dan tersesat. Penulis menyebut tersesat karena tidak tahu harus digunakan untuk apa pelajaran yang begitu banyak tersebut!

Rhenald Kasali³ pernah berkata, “Di Australia, Selandia Baru, Singapura, Amerika Serikat, dan negara-negara maju lainnya, peserta didik SMA hanya diwajibkan mengambil dua mata pelajaran dan bebas memilih empat mata pelajaran yang disukainya. Sementara itu, anak-anak SMA di Indonesia wajib mengambil 16–18 mata pelajaran.”



Kombinasi yang sempurna memang untuk membuat pendidikan terseok-seok, yakni kurikulum gemuk dan pembelajaran nirmakna. Alasan lain bisa disebut subjeknya secara langsung, yaitu guru! Namun, ada sejumlah alasan yang menyebabkan guru menjadi seperti itu. Salah satunya adalah guru dibebani tugas administrasi yang melampaui batas kemampuan sebagaimana dibahas sebelumnya.

Mari kembali ke masalah peserta didik. Apa yang menyebabkan peserta didik sekarang ini kian susah diarahkan? Pada titik ini, akhirnya penulis menyadari betapa pentingnya mata kuliah “Karakteristik Peserta Didik”. Barangkali hal



Kelebihan Generasi Digital:

1. Sangat peduli pada identitas diri
2. Memiliki semangat ingin mengetahui banyak hal
3. Generasi multitasking

Soichiro Honda adalah pria kelahiran 17 November 1906. Ia bukan anak yang memiliki kecerdasan cemerlang. Hasil ujiannya selalu buruk dan ia tidak suka membaca. Bahkan, mengarang merupakan pelajaran yang sangat sulit baginya.

Hal yang perlu ditekankan adalah ia bukan anak yang cemerlang. Ia pernah berkata, “Nilaiiku selalu jelek di sekolah. Tapi, aku tidak bersedih karena duniaku ada di sekitar mesin, motor, dan sepeda.”



Kelemahan Generasi Digital

1. Kecanduan teknologi
2. Gangguan kesehatan mental
3. Perilaku individualis, egois, dan anti-sosial
4. Kesenjangan keterampilan teknologi
5. Instan



Thank
You